

Pengaruh Fasilitas Fisik dan Non Fisik Sekolah terhadap Kepuasan Siswa/I SMA Letjen S.Parman Medan

Wenny Susanto¹, Elserra Siemin Ciamas^{2,*}, Ngajudin Nugroho², Dewi Anggraini², Rina Friska B Siahaan²

¹ Program Studi Manajemen Perusahaan, Politeknik Cendana, Medan, Indonesia

² Program Studi Manajemen Pemasaran, Politeknik Cendana, Medan, Indonesia

Email: ^{2,*}ql.esc7@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran yang baik diharapkan dapat dibarengi dengan fasilitas belajar yang baik pula, sehingga kepuasan belajar siswa meningkat dan berdampak pada prestasi yang lebih baik. Fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Sedangkan kepuasan siswa dapat disimpulkan sebagai suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Perumusan masalah pada penelitian ini, "Bagaimana pengaruh fasilitas terhadap kepuasan siswa/i tingkat SMA sekolah Letjen S Parman Medan?". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap kepuasan siswa/i tingkat SMA di Sekolah Letjen S. Parman Medan. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif asosiatif hubungan kausal. Jumlah responden sebanyak 80 siswa/i dari populasi sebanyak 80 siswa/i SMA Letjen S.Parman dengan Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Besar pengaruh fasilitas sekolah terhadap kepuasan siswa/i dapat dilihat pada hasil uji determinasi (R^2) secara persentase adalah sebesar 78.9%. Dengan koefisien determinasi ini, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan Siswa/I SMA Letjen S.Parman dipengaruhi oleh Fasilitas Sekolah, sedangkan sisanya 21.1% merupakan sumbangan faktor lain yang dapat dijelaskan oleh variable lain diluar model. Fasilitas Non Fisik memberi kepuasan yang kepada Siswa/I SMA Letjen S. Parman, namun untuk Fasilitas Non Fisik masih terdapat ketidakpuasan yang dapat ditingkatkan lagi yaitu fasilitas laboratorium komputer, perlengkapan berbagai praktikum, dan perpustakaan keadaan ruang kelas, AC, meja, kursi dan perlengkapan sekolah lainnya.

Kata Kunci: Fasilitas Fisik dan Non Fisik Sekolah, Kepuasan Siswa/i

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk kemajuan bangsa. Salah satu tujuan bangsa Indonesia tertuang dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka mewujudkan hal tersebut pemerintah melalui lembaga-lembaga pendidikan berusaha menciptakan generasi yang cerdas dan dapat meningkatkan martabat bangsa. SMA Letjen S Parman Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pada pelanggannya dalam hal ini adalah siswa. Salah satu faktor utama yang sangat penting untuk diperhatikan adalah proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik diharapkan dapat dibarengi dengan fasilitas belajar yang baik pula, sehingga kepuasan belajar siswa meningkat dan berdampak pada prestasi yang lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hermawan Susilo (2015) dengan judul "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Siswa pada SMK Satrya Budi Karang Rejo" menyatakan bahwa, ada dua faktor yang secara umum mempengaruhi proses belajar dan proses pembelajaran, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis yaitu jasmani dan faktor psikologis yaitu kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sementara lingkungan nonsosial atau instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar dan guru. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang menunjang serta dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan juga mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Indikator kepuasan siswa yang digunakan untuk melaksanakan penelitian terhadap pelayanan yang diberikan oleh sekolah merujuk kepada faktor-faktor yang dapat menentukan mutu pelayanan dalam bidang jasa, yaitu keandalan, daya tanggap, kepastian, empati, dan berwujud[1]. [2] Berwujud dalam dunia Pendidikan berhubungan dengan aspek fisik sekolah yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, meliputi : bangunan, kebersihan lingkungan, taman, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas-fasilitas sekolah lainnya.

Fasilitas yang menunjang kegiatan belajar siswa sangat penting, karena siswa lebih di mudahkan untuk memahami mata pelajaran yang dipelajari[3].[4] Fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Persepsi siswa mengenai fasilitas yang mereka gunakan sangat penting karena ini bisa menjadi salah satu tolok ukur untuk sekolah sendiri, dimana sekolah bisa melihat kinerjanya sudah baik atau belum[5].[6] Sekolah tentu saja memiliki fasilitas untuk peningkatan proses pembelajaran. Hanya saja ada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dengan kebutuhan proses mengajar : ada pula sekolah yang memiliki sedikit fasilitas. Secara garis besar, fasilitas sekolah dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Fasilitas fisik seperti ruang yang memiliki perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum, laboratorium, serta pusat-pusat keterampilan, kesenian, keagamaan, dan olahraga dengan segala perlengkapannya.

b. Fasilitas non-fisik seperti kesempatan, biaya, dan berbagai aturan serta kebijaksanaan pimpinan sekolah. Kepuasan siswa dapat disimpulkan sebagai suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Letjen S. Parman Medan yang berlokasi di Jl. Wahidin no.170, Pandau Hulu II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20211. Waktu penelitian dilaksanakan dengan kurun waktu yang terbatas dihitung dari bulan Januari 2021 hingga Mei 2021. Variable bebas (X) adalah fasilitas sekolah dan variable terikat (Y) adalah Kepuasan siswa.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Skala
Fasilitas Sekolah (x)	a. Fisik b. Non-Fisik Istarani dan Pulungan (2015:233)	Likert
Kepuasan Siswa/i (y)	a. Keandalan b. Daya tanggap c. Kepastian d. Empati e. Berwujud Sopiatin (2010:33)	Likert

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu [7]. [11] Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/I tingkat SMA jurusan IPA dan IPS di Sekolah Letjen S. Parman yang berjumlah 80 orang pelajar.

Tabel 2. Jumlah Populasi Siswa/I SMA Letjen S. Parman, Medan

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa/i
1	X SMA	IPA	9
2	X SMA	IPS	11
3	XI SMA	IPA	7
4	XI SMA	IPS	17
5	XII SMA	IPA	11
6	XII SMA	IPS	25
Jumlah Populasi			80

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. [8] Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, dan data sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun sumber data adalah sebagai berikut:

- Data Primer, [9] Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam menyusun penelitian ini, data primer yang digunakan adalah kuesioner langsung ke SMA Letjen S. Parman Medan.
- Data Sekunder, [10] Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen seperti buku-buku, artikel-artikel serta dokumentasi berupa rekaman suara dan foto-foto sebagai bukti penelitian ini benar dilakukan.

Teknik pengumpulan data adalah dengan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah tersedia kepada responden untuk dijawab atau dipilih dibuat dalam bentuk *check list* (\checkmark) disetiap angket/kuesioner. Kuesioner di buat dalam bentuk google form dengan link <https://forms.gle/ttNEFLDMg36Ki6yUA> yang diberikan kepada responden melalui media *online* berupa aplikasi *chatting*, sosial media, dan *e-mail*. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert [12] Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai nilai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Ada tiga alasan menggunakan skala Likert yaitu; Alasan pertama adalah karena memudahkan responden untuk menjawab kuisisioner apakah setuju atau tidak setuju [13].

Tabel 3. Skala Likert Kuesioner Tertutup

Alternatif Jawaban	Skala Nilai
Sangat Puas	5
Puas	4
Cukup Puas	3
Tidak Puas	2
Sangat Tidak Puas	1

Analisis Alat Ukur Penelitian menggunakan SPSS 25. yaitu:

- Uji Validitas, menggunakan rumus *Korelasi Product Moment (I)*
- Uji Reliabilitas, menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel ketika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6.
- Uji Normalitas, menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data residual digunakan sebagai nilai dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria untuk menentukan hasil yaitu jika nilai Signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. [15] Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil distribusi mengatakan data normal atau hampir dinyatakan normal, maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik.
- Uji Linieritas, menggunakan *test of linearity* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. [16] Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak.
- Koefisien Korelasi, menggunakan uji korelasi *Pearson* di mana dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Signifikansi < 0,05, maka berkorelasi. Jika nilai Signifikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi atau berkorelasi sangat lemah. Adanya pedoman derajat hubungan yaitu jika nilai *Pearson Correlation* 0,00 – 0,20, maka tidak ada korelasi atau korelasi sangat lemah. Nilai *Pearson Correlation* 0,21 – 0,40, maka adanya korelasi lemah. Nilai *Pearson Correlation* 0,41 – 0,60, maka adanya korelasi sedang. Nilai *Pearson Correlation* 0,61 – 0,80, maka adanya korelasi kuat. Nilai *Pearson Correlation* 0,81 – 1,00, maka adanya korelasi sempurna. [17] Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut.
- Koefisien Determinasi (2), bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 sampai 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1,00 (korelasi sempurna). [18]
- Regresi Linear Sederhana (3), untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh atau berpengaruh sangat kecil terhadap variabel Y.
- Uji Hipotesis (Uji Z) (4), untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok. Setelah harga Z_{hitung} diperoleh, maka selanjutnya Z_{hitung} dibandingkan dengan Z_{tabel} dengan kriteria pengujian sebagai berikut : Apabila nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. [19] Uji Z (*Z Test*) merupakan statistik uji yang sering kali ditemukan dalam masalah-masalah praktis statistik. Uji Z termasuk dalam golongan statistik parametrik. Uji Z digunakan ketika data $n > 30$ dan standar deviasi diketahui atau standar deviasi diduga dari suatu populasi.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (1)$$

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (2)$$

$$Y' = a + bX \quad (3)$$

$$Z_{hitung} = \frac{r}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}} \quad (4)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 4. Deskripsi Karakteristik Responden Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	37	46,25%
2	Laki-Laki	43	53,75%
Total		80	100%

3.2 Hasil Analisa Data

- a. Dari tabulasi responden terhadap variable Fasilitas Fisik dan Non Fisik dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:
1. Pada item 1 dengan pernyataan “Saya puas dengan fasilitas olahraga, fasilitas keagamaan, ruang kesenian, dan ruang kesehatan yang ada di SMA Letjen S. Parman” dimana terdapat 5% dari responden (4 orang) menjawab sangat tidak puas, 14% dari responden (11 orang) menjawab tidak puas, 41% dari responden (33 orang) menjawab cukup puas, 29% dari responden (23 orang) menjawab puas, 11% dari responden (9 orang) menjawab sangat puas.
 2. Pada item 2 dengan pernyataan “Saya puas dengan akses keluar masuk (tangga, lorong kelas) yang ada di SMA Letjen S. Parman” dimana terdapat 3% dari responden (2 orang) menjawab sangat tidak puas, 3% dari responden (2 orang) menjawab tidak puas, 41% dari responden (33 orang) menjawab cukup puas, 30% dari responden (24 orang) menjawab puas, 23% dari responden (18 orang) menjawab sangat puas.
 3. Pada item 3 dengan pernyataan “Saya puas dengan laboratorium komputer, perlengkapan berbagai praktikum, dan perpustakaan yang ada di SMA Letjen S. Parman” dimana terdapat 13% dari responden (10 orang) menjawab sangat tidak puas, 25% dari responden (20 orang) menjawab tidak puas, 34% dari responden (27 orang) menjawab cukup puas, 16% dari responden (13 orang) menjawab puas, 13% dari responden (10 orang) menjawab sangat puas.
 4. Pada item 4 dengan pernyataan “Saya puas dengan ruang kelas, AC, meja, kursi dan perlengkapan sekolah lainnya yang ada di sekolah S. Parman” dimana terdapat 10% dari responden (8 orang) menjawab sangat tidak puas, 21% dari responden (17 orang) menjawab tidak puas, 33% dari responden (26 orang) menjawab cukup puas, 29% dari responden (23 orang) menjawab puas, 8% dari responden (6 orang) menjawab sangat puas.
 5. Pada item 5 dengan pernyataan “Saya puas dengan sistem keamanan dan kenyamanan belajar yang ada di SMA Letjen S. Parman” dimana terdapat 3% dari responden (2 orang) menjawab sangat tidak puas, 10% dari responden (8 orang) menjawab tidak puas, 31% dari responden (25 orang) menjawab cukup puas, 34% dari responden (27 orang) menjawab puas, 23% dari responden (18 orang) menjawab sangat puas.
 6. Pada item 6 dengan pernyataan “Saya puas dengan fasilitas pendidikan jarak jauh (Daring) yang ada di SMA Letjen S. Parman” dimana terdapat 9% dari responden (7 orang) menjawab sangat tidak puas, 14% dari responden (11 orang) menjawab tidak puas, 33% dari responden (26 orang) menjawab cukup puas, 19% dari responden (15 orang) menjawab puas, 26% dari responden (21 orang) menjawab sangat puas.
 7. Pada item 7 dengan pernyataan “Saya puas dengan layanan konsultasi pendidikan yang ada di SMA Letjen S. Parman” dimana terdapat 3% dari responden (2 orang) menjawab sangat tidak puas, 25% dari responden (20 orang) menjawab tidak puas, 40% dari responden (32 orang) menjawab cukup puas, 29% dari responden (23 orang) menjawab puas, 16% dari responden (13 orang) menjawab sangat puas.
- b. Dari tabulasi responden terhadap variable Fasilitas Fisik dan Non Fisik dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:
1. Pada item 8 dengan pernyataan “Saya puas terhadap kemampuan/penguasaan materi guru-guru SMA Letjen S. Parman” dimana terdapat 0% dari responden (0 orang) menjawab sangat tidak puas, 6% dari responden (5 orang) menjawab tidak puas, 28% dari responden (22 orang) menjawab cukup puas, 48% dari responden (38 orang) menjawab puas, 19% dari responden (15 orang) menjawab sangat puas.
 2. Pada item 9 dengan pernyataan “Saya puas terhadap pelayanan Tenaga Administrasi di SMA Letjen S. Parman” dimana terdapat 6% dari responden (5 orang) menjawab sangat tidak puas, 6% dari responden (5 orang) menjawab tidak puas, 35% dari responden (28 orang) menjawab cukup puas, 38% dari responden (30 orang) menjawab puas, 25% dari responden (20 orang) menjawab sangat puas.
 3. Pada item 10 dengan pernyataan “Saya puas dengan ketanggapan pihak sekolah SMA Letjen S. Parman dalam mendengarkan keluhan siswa/i” dimana terdapat 3% dari responden (2 orang) menjawab sangat tidak puas, 19% dari responden (15 orang) menjawab tidak puas, 35% dari responden (28 orang) menjawab cukup puas, 31% dari responden (25 orang) menjawab puas, 13% dari responden (10 orang) menjawab sangat puas.
 4. Pada item 11 dengan pernyataan “Saya puas terhadap ketanggapan dan staff (tenaga kependidikan) di SMA Letjen S. Parman dalam melayani siswa/i” dimana terdapat 1% dari responden (1 orang) menjawab sangat tidak puas, 11% dari responden (9 orang) menjawab tidak puas, 40% dari responden (32 orang) menjawab cukup puas, 31% dari responden (25 orang) menjawab puas, 16% dari responden (13 orang) menjawab sangat puas.
 5. Pada item 12 dengan pernyataan “Saya puas terhadap ketanggapan dan staff (tenaga kependidikan) di SMA Letjen S. Parman dalam melayani siswa/i.” dimana terdapat 1% dari responden (1 orang) menjawab sangat tidak puas, 5% dari responden (4 orang) menjawab tidak puas, 34% dari responden (27 orang) menjawab cukup puas, 35% dari responden (28 orang) menjawab puas, 24% dari responden (19 orang) menjawab sangat puas.

6. Pada item 13 dengan pernyataan “Saya puas dengan kemampuan personil sekolah baik guru dan staff lainnya dalam memberikan informasi layanan yang jelas kepada siswa/i” dimana terdapat 0% dari responden (0 orang) menjawab sangat tidak puas, 10% dari responden (8 orang) menjawab tidak puas, 25% dari responden (20 orang) menjawab cukup puas, 46% dari responden (37 orang) menjawab puas, 19% dari responden (15 orang) menjawab sangat puas.
 7. Pada item 14 dengan pernyataan “Saya puas terhadap ketepatan informasi dengan realita yang disampaikan sekolah SMA Letjen S. Parman kepada siswa/i” dimana terdapat 3% dari responden (2 orang) menjawab sangat tidak puas, 11% dari responden (9 orang) menjawab tidak puas, 33% dari responden (26 orang) menjawab cukup puas, 35% dari responden (28 orang) menjawab puas, 11% dari responden (9 orang) menjawab sangat puas.
 8. Pada item 15 dengan pernyataan “Saya puas dan yakin sekolah di SMA Letjen S. Parman dapat mendukung studi saya ke jenjang yang lebih tinggi” dimana terdapat 1% dari responden (2 orang) menjawab sangat tidak puas, 4% dari responden (3 orang) menjawab tidak puas, 41% dari responden (33 orang) menjawab cukup puas, 43% dari responden (34 orang) menjawab puas, 14% dari responden (11 orang) menjawab sangat puas.
 9. Pada item 16 dengan pernyataan “Saya puas dengan keberagaman kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Letjen S. Parman, untuk menampung minat dan bakat saya” dimana terdapat 4% dari responden (3 orang) menjawab sangat tidak puas, 6% dari responden (5 orang) menjawab tidak puas, 28% dari responden (22 orang) menjawab cukup puas, 31% dari responden (25 orang) menjawab puas, 31% dari responden (25 orang) menjawab sangat puas.
 10. Pada item 17 dengan pernyataan “Saya puas terhadap SMA Letjen S. Parman yang memenuhi kebutuhan siswa-siswi akan ilmu pengetahuan” dimana terdapat 4% dari responden (3 orang) menjawab sangat tidak puas, 9% dari responden (7 orang) menjawab tidak puas, 39% dari responden (31 orang) menjawab cukup puas, 36% dari responden (29 orang) menjawab puas, 18% dari responden (14 orang) menjawab sangat puas.
 11. Pada item 18 dengan pernyataan “Saya puas terhadap rasa kepedulian SMA Letjen S. Parman terhadap siswa-siswinya” dimana terdapat 4% dari responden (3 orang) menjawab sangat tidak puas, 9% dari responden (7 orang) menjawab tidak puas, 45% dari responden (36 orang) menjawab cukup puas, 31% dari responden (25 orang) menjawab puas, 11% dari responden (9 orang) menjawab sangat puas.
 12. Pada item 19 dengan pernyataan “Saya puas terhadap kebersihan lingkungan di SMA Letjen S. Parman” dimana terdapat 4% dari responden (3 orang) menjawab sangat tidak puas, 9% dari responden (7 orang) menjawab tidak puas, 45% dari responden (36 orang) menjawab cukup puas, 31% dari responden (25 orang) menjawab puas, 11% dari responden (9 orang) menjawab sangat puas.
 13. Pada item 20 dengan pernyataan “Saya puas terhadap fasilitas penunjang proses belajar mengajar di SMA Letjen S. Parman terhadap siswa-siswinya” dimana terdapat 4% dari responden (3 orang) menjawab sangat tidak puas, 16% dari responden (13 orang) menjawab tidak puas, 38% dari responden (30 orang) menjawab cukup puas, 30% dari responden (24 orang) menjawab puas, 13% dari responden (10 orang) menjawab sangat puas.
 14. Pada item 21 dengan pernyataan “Saya puas terhadap bangunan dan fasilitas sekolah lainnya di SMA Letjen S. Parman terhadap siswa-siswinya” dimana terdapat 8% dari responden (6 orang) menjawab sangat tidak puas, 10% dari responden (8 orang) menjawab tidak puas, 34% dari responden (27 orang) menjawab cukup puas, 36% dari responden (29 orang) menjawab puas, 13% dari responden (10 orang) menjawab sangat puas.
- Dari hasil tabulasi, ditemukan bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap pernyataan variabel fasilitas sekolah dan kepuasan siswa/i tersebar di antara cukup puas dan puas. Terdapat tanggapan sangat tidak puas dan tidak puas, diantaranya ada 30 siswa/i yang kurang puas terhadap fasilitas laboratorium komputer, perlengkapan berbagai praktikum, dan perpustakaan yang ada di SMA Letjen S. Parman, ada juga 25 siswa/i yang kurang puas terhadap keadaan ruang kelas, AC, meja, kursi dan perlengkapan sekolah lainnya yang ada di sekolah S. Parman.

a. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dan reabilitas dilakukan pada 20 orang pelajar di luar sampel penelitian. Koefisien korelasi Pearson (Pearson Correlation) butir instrumen variabel kepuasan siswa (butir tidak valid), dan variable Fasilitas Sekolah (2 butir tidak valid).

- b. Hasil Uji Reliabilitas
Koefisien *Cronbach's Alpha* instrument variable Fasilitas Sekolah yaitu $0,742 > 0,6$ dan variabel kepuasan yaitu $0,835 > 0,6$ sehingga kedua variabel instrumen dinyatakan reliabel.
- c. Hasil Uji Normalitas
Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi (Asymp. Sig) adalah $0,2 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- d. Hasil Uji Linieritas
Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan *test of linearity* pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi (*Sig. deviation from linearity*) pada tabel ANOVA (ANOVA Tabel) adalah $0,105 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- e. Hasil Uji Korelasi
Hasil uji korelasi menggunakan uji korelasi Pearson dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$ dan nilai Pearson Correlation adalah $0,888$ yang berkisar di antara $0,81 - 1,00$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi sempurna antara variabel fasilitas sekolah (X) dengan kepuasan siswa/i (Y).
- f. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Nilai R^2 (R square) pada tabel *Model Summary* adalah $0,789$ yang berkisar diantara $0,60 - 0,799$, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi sangat kuat antara variabel fasilitas sekolah (X) dengan kepuasan siswa/i (Y). Adapun nilai koefisien determinasi (KD) didapatkan melalui perhitungan rumus yaitu $KD = 0,789 \times 100\% = 78,9\%$, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (fasilitas sekolah) terhadap variabel terikat (kepuasan siswa/i) adalah sebesar $78,9\%$.
- g. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Persamaan regresi linier sederhananya adalah: $Y' = 11,659 + 1,632X$, yang berarti bahwa setiap bertambahnya 1 satuan variabel X (fasilitas sekolah) maka dapat meningkatkan variabel Y (kepuasan siswa/i) sebanyak 1,632 kali.
- h. Hasil Uji Hipotesis (Uji Z)
 Z_{hitung} sebesar $7,89 > Z_{tabel}$ $1,96$. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara fasilitas sekolah terhadap kepuasan siswa/i di SMA Letjen S.Parman Medan.

4. KESIMPULAN

Berdistribusi normal yaitu nilai Signifikansi $0,2 > 0,05$. Nilai Signifikansi uji linieritas adalah $0,105 > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. H_a diterima dan H_o ditolak karena Z_{hitung} sebesar $7,89 > Z_{tabel}$ $1,96$ yang artinya terdapat pengaruh antara Fasilitas Sekolah terhadap Kepuasan Siswa/i di SMA Letjen S.Parman Medan. Rata-rata siswa/i di SMA Letjen S.Parman merasa cukup puas terhadap fasilitas sekolah. Namun, masih terdapat tanggapan sangat tidak puas dan tidak puas, diantaranya ada 30 siswa/i yang kurang puas terhadap fasilitas laboratorium komputer, perlengkapan berbagai praktikum, dan perpustakaan yang ada di SMA Letjen S. Parman, ada juga 25 siswa/i yang kurang puas terhadap keadaan ruang kelas, AC, meja, kursi dan perlengkapan sekolah lainnya yang ada di sekolah S. Parman, Secara garis besar, SMA Letjen S.Parman telah melakukan usaha yang cukup baik dalam menciptakan fasilitas sekolah yang memberi kepuasan kepada siswa/i nya. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, ditemukan bahwa variabel fasilitas sekolah (X) berpengaruh sangat kuat terhadap kepuasan siswa/i (Y) dengan nilai koefisien determinasi (KD) adalah $78,9\%$ yang berarti ada $21,1\%$ faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kepuasan pelajar di SMA Letjen S.Parman yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Saran bagi SMA Letjen S.Parman untuk membagikan kuesioner terbuka bagi pelajar agar dapat mengetahui informasi tambahan lainnya guna meningkatkan kepuasan siswa/i nya. Fasilitas Non Fisik memberi kepuasan yang kepada Siswa/i SMA Letjen S. Parman, namun untuk Fasilitas Non Fisik masih terdapat ketidakpuasan yang dapat ditingkatkan lagi yaitu fasilitas laboratorium komputer, perlengkapan berbagai praktikum, dan perpustakaan keadaan ruang kelas, AC, meja, kursi dan perlengkapan sekolah lainnya

REFERENCES

- [1] Sopiati, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [2] Sunadi, L. (2013). *Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 1(3).
- [3] Wahyuningrum, K. (2015). *Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- [4] Pramusti, N. R. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning berbantu Kearifan Lokal pada Materi Suhu, Kalor, dan Perpindahan Kalor di Kelas XI IPA SMAN 11 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, FKIP).
- [5] Intan, Pulungan, I. (2015). *Ensiklopedia Pendidikan Jilid 1*.
- [6] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- [7] CIAMAS, E. S., YONGGO, F., ANGGRAINI, D., & VINCENT, W. (2019). ANALISIS SWOT PRODUK DEPOSITO PADA PT. BANK MESTIKA DHARMA Tbk CABANG PEMBANTU SETIABUDI. *JURNAL ILMIAH KOHESI*, 3(3). <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/147>
- [8] Catherine, Mareta. 2018. *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Nasional Plus Cinta Budaya, Medan*. Medan: Politeknik Cendana



- [9] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro
- [10] HAN, W., E., SIREGAR, A., I., & L. (2019). ANALISIS KEPUASAN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA KARYAWAN DI SEKOLAH EN MANDARIN – MEDAN. *JURNAL ILMIAH MAKSITEK*, 4(2). Retrieved from <https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/138>
- [11] Malhotra, N. K., & Malhotra, N. K. (2012). *Basic marketing research: Integration of social media*. Boston: Pearson.
- [12] Priyatno, Duwi, 2017, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, Andi Publisher, Jakarta
- [13] WONGNUR,T., & CIAMAS, E. S. (2019). Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Peningkatan Jumlah Murid di Sempoa Sip Sumut dan Aceh. *Jurnal Ilmiah Simantek* 3(2). <https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/147/123>